

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional sejak lahirnya Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional masih banyak mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang berdasarkan adalah berlakunya kebijakan sistem pendidikan dasar 9 tahun yang mencakup sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Dalam sistem tersebut sekolah dasar tidak lagi menjadi sekolah minimal, tapi terintegrasi pada pendidikan 9 tahun.

Hal yang sebenarnya bahwa anak setelah bertahun-tahun dengan latihan yang tidak jenuh-jenuhnya dan kesalahan yang diperbaiki secara berulang-ulang secara eksplisit maupun implisit. Akhirnya anak dapat menguasai bahasa orang dewasa. Bagi manusia pada umumnya merupakan suatu prestasi yang luar biasa selama hidupnya, namun penguasaan tiap bahasa di luar kemampuan manusia pada umumnya.

Kemampuan dan desakan untuk memahami salah satu bahasa itulah yang menyebabkan seseorang dapat menguasai tiap bahasa. Karena bahasa bukanlah keturunan ataupun warisan. Kemauan dan desakan untuk mengadakan hubungan dengan manusia yang lain. Mungkin keinginan ini disebabkan oleh salah satu naluri akan tetapi kemampuan berbahasa itu sendiri jelaslah bukan naluri melainkan suatu pembawaan.

Dewasa ini para siswa memandang mata pelajaran bahasa Indonesia adalah hal yang biasa saja. Akan tetapi setiap pelaksanaan ujian akhir sekolah, yang menjadi penghambat adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia selain Matematika dan Bahasa Inggris. Bahkan Bahasa Indonesia menjadi salah satu indikator bidang studi ketidakberhasilan siswa dalam menyelesaikan studi di lembaga pendidikan.

Pada dasarnya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran yang mudah dan praktis, karena berhubungan langsung dengan bahasa sehari-hari. Akan tetapi penggunaan Bahasa Indonesia ini ikut berpengaruh dan menentukan sejauh bahasa itu terbina dan terstruktur. Makin tinggi tingkat perkembangan bahasa semakin mampu bahasa itu membebaskan manusia dari belenggu yang membuatnya lumpuh.

Perkembangan dan penguasaan bahasa sebagaimana dapat kita amati pada anak-anak yang belum mampu menggunakan struktur bahasa baik dapat menyebabkan terbelenggunya mengatakan sesuatu karena belum mampu serta tidak berhasil dalam menentukan “kata“ yang tepat. Namun dalam perkembangan yang normal dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar, dapat memberikan peluang untuk mengucapkan Bahasa Indonesia yang teratur dan terarah sehingga perbendaharaan kata semakin bertambah.

Pada tahun pertama di sekolah adalah saat pertama kalinya Bahasa Indonesia secara resmi diajarkan, kebanyakan anak memiliki keragaman dan latar bahasa yang berbeda, seperti bahasa daerah yang merupakan salah satu faktor penyebab yang menjadi pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setiap tahun pendidikan berupaya sekuat mungkin untuk dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara kondusif agar tercipta suatu bentuk perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa berbahasa menjadi mampu berbahasa.

Dalam penerapannya ternyata masih banyak masyarakat ataupun siswa belum memahami bahasa yang sebenarnya terutama dalam pengetahuan afiksasi (imbuhan). Salah satu bahan pengajaran yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran imbuhan (afiks). Penguasaan siswa mengenai struktur kata sangat penting. Siswa kelas V bentuk dan makna kata. Selain itu, diperlukan pemahaman yang cukup mengenai afiks bentuk dan maknanya terutama dalam proses afiksasi.

Dalam proses afiksasi lebih lanjut, afiks yang di letakan pada sebuah bentuk dasar yang sangat berurutan, yang disebut dengan kombinasi afiks. Dengan demikian kombinasi afiks adalah kombinasi dari dua afiks atau lebih yang diletakan pada bentuk dasar. Afiks ini bukan bentuk afiks yang khusus dan hanya merupakan gabungan beberapa afiks yang mempunyai bentuk dan makna Gramatikal tersendiri tetapi berasal dari proses yang berlainan (Kri Dalaksana 1989: 3). Masalah kini di sekolah dasar penerapan afiks belum menerapkan sistem yang sebenarnya, khususnya pada siswa kelas V SDN 11 Kabila penggunaan afiks sesuai dengan tujuan aturan yang sebenarnya. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Sesuai pengamatan dapat dibaca pada hasil pada karangan sederhana.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan. Selanjutnya, penelitian ini berhubungan dengan struktur pembentukan kata yaitu afiks.

Berdasarkan hasil penelitian penulis. Yakni para siswa sedang mencampurbaurkan penggunaan bahasa dalam afiks tersebut sebagaimana yang sering ditemukan dalam tulisan atau karangan. Manfaat yang mendasar adalah jika murid menguasai penggunaan afiks dapat memungkinkan pemakaian Bahasa Indonesia akan baik dan benar.

Berdasarkan kegiatan ini maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan pokok materi tersebut dengan formulasi judul “ *Analisis Penulisan Afiks Dalam Kalimat Pada Siswa Kelas V SDN 11 Kabila Kabupaten Bone Bolango*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas yang telah diuraikan maka penulis dapat menunjukkan permasalahan.

1.2.1 Terdapat siswa yang belum memahami cara menulis afiks dengan benar

1.2.2 Dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia sering di temukan penulisan afiks yang kurang relevan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah peneliti adalah “Bagaimanakah penulisan Afiks dalam kalimat pada siswa kelas V SDN 11 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis penulisan Afiks dalam kalimat pada siswa kelas V SDN 11 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas. Tentang penggunaan afiks dalam sebuah kalimat.

2. Bagi Guru

Hasil peneliti ini dijadikan pedoman bagi guru dalam merefleksi kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah pemahaman siswa dalam wahana keilmuan yang berhubungan dengan Afiks.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya penggunaan Afiks.